

**KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM BANK SAMPAH SABILULUNGAN
KECAMATAN TAMANSARI KOTA BANDUNG**

Bryan Matheus Marley Haliwela¹,

Soni Akhmad Nulhaqim²

Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP, Universitas Padjadjaran^{1,2}

Article history

Received : 2023-07-31

Revised : 2023-08-06

Accepted : 2023-08-08

*Corresponding author

Email : ¹bryan19002@mailunpad.ac.id;

²soni.nulhaqim@unpad.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v6i1.48823

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan aspek kewirausahaan sosial di dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan aspek kewirausahaan sosial dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sabilulungan, ditinjau dari konsep yang dikemukakan oleh Gregory Dees. Penelitian ini berlokasi di Bank Sampah Sabilulungan Kecamatan Tamansari Kota Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi non partisipatif, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dan pedoman penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dalam proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian pada beberapa indikator dalam aspek kewirausahaan sosial dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sabilulungan. Adapun dalam aspek mendefinisikan misi sudah sesuai pada indikator dalam mendefinisikan misi, dan menangani hambatan, tetapi kurang sesuai dalam indikator menjalankan misi. Penerapan aspek mengenali peluang baru sudah sesuai pada indikator menentukan peluang baru dan merealisasikan ide. Penerapan aspek proses mobilisasi sumber daya sudah sesuai pada indikator sumber daya yang dimanfaatkan. Penerapan aspek manajemen resiko masih tidak sesuai pada indikator mengidentifikasi resiko yang dihadapi tetapi cukup sesuai pada indikator penanganan risiko. Penerapan aspek mengidentifikasi dan menarik pelanggan sudah sesuai pada kedua indikator yaitu mengidentifikasi pelanggan dan menarik pelanggan. Penerapan aspek terakhir manajemen keuangan masih belum sesuai, maka diperlukan pengembangan terhadap manajemen keuangan. Melihat masih adanya kekurangan dalam penerapan aspek kewirausahaan sosial pada pengelolaan sampah di Bank Sampah Sabilulungan, maka diperlukan inovasi berupa pengembangan aspek mendefinisikan misi, proses manajemen resiko, dan proses manajemen keuangan guna membantu meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kewirausahaan Sosial, Sampah, Kota Bandung

ABSTRACT

This study discusses the application of aspects of social entrepreneurship in waste management by the community. The purpose of this study is to describe the application of social entrepreneurship aspects in waste management carried out by the Sabilulungan Garbage Bank, in terms of the concept put forward by Gregory Dees. This research is located in the Sabilulungan Garbage Bank, Tamansari District, Bandung City.

In this study, researchers used descriptive qualitative methods, the informants in this study were four people who were determined by purposive sampling technique. Data collection techniques used were in-depth interviews, non-participatory observation, literature studies, and documentation. And the research guidelines used include interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. In the process of processing and analyzing the data in this study, the researcher reduced the data to summarize, select, and focus on important things. Followed by presenting data and ending with drawing conclusions or verification.

The results of the study show that there are still discrepancies in several indicators in the aspect of social entrepreneurship in waste management at the Sabilulungan Garbage Bank. As for the aspect of defining the mission, it is already in accordance with the indicators in defining the mission and dealing with obstacles, but it is not appropriate in the indicators of carrying out the mission. The application of the aspect of recognizing new opportunities is in accordance with the indicators of determining new opportunities and realizing ideas. The application of aspects of the resource mobilization process is in accordance with the indicators of the resources used. The application of risk management aspects is still not suitable for indicators of identifying the risks faced but quite suitable for risk management indicators. The implementation of identifying and attracting customers is appropriate for both indicators, namely identifying customers and attracting customers. The application of the last aspect of financial management is still not appropriate, so it is necessary to develop financial management. Seeing that there are still deficiencies in the application of social entrepreneurship aspects in waste management at the Sabilulungan Garbage Bank, innovation is needed in the form of developing aspects of defining missions, risk management processes, and financial management processes to help improve waste management activities.

Keywords: Garbage Bank, Social Entrepreneurship, Garbage, Bandung City

PENDAHULUAN

Dalam tatanan kehidupan bermasyarakat sampah merupakan barang bekas pakai yang setiap harinya dihasilkan oleh masyarakat Indonesia dimulai dari yang paling kecil yaitu sampah bekas pakai rumah tangga hingga sampah-sampah yang dihasilkan oleh semua tempat usaha. *Social Entrepreneurship* adalah suatu kegiatan nyata dari upaya orang-orang untuk bisa memperbaiki kondisi sosial dan juga lingkungan sekitarnya melalui pelayanan-pelayanan sosial yang bisa digerakkan oleh masyarakat itu sendiri atau secara mandiri.

Dees 1998 (dalam Setiawan, S. A. 2021) menjelaskan definisi dari kewirausahaan sosial adalah isinya harus meliputi dan menekankan juga pada adanya penciptaan nilai (*creating value*), inovasi (*innovation*), perubahan agen (*agent/social change*), mengejar peluang (*opportunity*), dan penuh sumber daya (*resourcefulness*). Kewirausahaan sosial adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam bermacam-macam sumber daya untuk melakukan inovasi guna mengembangkan dan menerapkan ide solutif terhadap berbagai isu atau masalah yang diharapkan nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia akan masalah tersebut.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh profesional untuk bisa menolong, individu, kelompok, dan masyarakat untuk bisa meningkatkan fungsi sosialnya sebagai masyarakat. Kewirausahaan sosial yang ditindak oleh pekerja sosial dapat mengamati bahwa masyarakat dapat dilayani dengan lebih baik melalui perawatan intervensi khusus. Dengan adanya pekerja sosial kegiatan kewirausahaan sosial ini dapat disusun dengan berbagai terobosan, dan juga model perawatan yang inovatif. Kewirausahaan sosial dapat menjadi sarana dalam perubahan di masyarakat tetapi membutuhkan pendekatan kreatif untuk mengimplementasikan solusi, seperti

mengubah struktur organisasi, cara inovatif untuk mengumpulkan sumber daya, atau menerapkan strategi tindakan dengan cara yang inovatif (Nouman dan Cnaan, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dari kewirausahaan sosial memiliki kesinambungan dengan pekerjaan sosial yang dimana kewirausahaan sosial sendiri adalah kondisi bagaimana kita melihat potensi dan juga masalah yang ada dilingkungan lalu mencari cara kreatif dan inovatif untuk bisa meningkatkan kondisi sosial yang ada di masyarakat, dengan adanya pekerjaan sosial yang berfungsi sebagai pelayan sosial atau sebagai pekerjaan yang bisa membantu masalah sosial baik itu di individu ataupun kelompok. Karena pekerja sosial dapat menjadi penyedia pelayanan sosial dengan melibatkan berbagai sumber-sumber yang dibutuhkan didalam pelaksanaan kewirausahaan sosial itu sendiri.

Dijelaskan juga (Dominelli, 2004 dalam Nouman dan Cnaan 2021) bahwa pekerja sosial memiliki posisi yang baik untuk memajukan kewirausahaan sosial karena memiliki sikap proaktif dan fleksibilitas pekerja sosial dan juga sikap berani ambil resiko dan kemampuan utama pekerja sosial yang dapat menciptakan perubahan di dalam komunitas yang berkelanjutan dengan tuntutan untuk bisa berkembang.

Permasalahan sampah Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Permukiman yang dipublikasikan Open Data Jabar, produksi sampah yang ada di Kota Bandung mencapai 1.529 Ton per hari pada tahun 2021. Produksi tersebut merupakan yang tertinggi pada tahun 2021, dan diikuti oleh Kabupaten Bandung yang berada di urutan ketiga yang mencapai 1.489 ton per hari (<https://databoks.katadata.co.id>). Hal ini tentu akan berdampak kepada masalah lingkungan yang terjadi di Bandung. Jika tidak segera meminimalisir dampak dari

banyaknya sampah ini akan mempengaruhi kesehatan dan juga kebersihan. Dengan kata lain akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Yayasan Unilever, 2013 Bank sampah adalah sebagai suatu sistem dari pengelolaan sampah itu sendiri yaitu sampah kering yang nantinya dikolektifkan sehingga bisa mendorong masyarakat berperan serta aktif di dalamnya. Sistem yang dimaksud adalah menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga bisa mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah yang hasilnya bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sosial.

Pada dasarnya sistem kerja dari Bank Sampah ini merupakan penerapan dari sistem bank pada umumnya, yang berbeda adalah dalam bentuk tabungan yang ada jika di dalam bank sampah yaitu sampah itu sendiri. Konversi dari adanya tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu hal beda yang ditonjolkan di dalam Bank Sampah ini. Bank sampah menerima tabungan berupa sampah tetapi dapat dikembalikan kepada nasabah dalam bentuk uang sehingga dalam sistem tersebut muncullah asumsi positif terhadap sampah yaitu tidak hanya negatif seperti sebagai sesuatu yang mencemarkan lingkungan ataupun penyakit tetapi dapat berupa menjadi suatu hal yang bernilai ekonomis. Tentu saja perubahan dari nilai sampah ini tidak lepas dari sistem kerja bank. Adapun tidak hanya memunculkan nilai merubah sampah menjadi hal yang ekonomis tetapi juga disisi lain dengan adanya bank sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan keselarasan hidup. Dan juga tentunya juga dapat menjadi salah satu pemecahan masalah untuk pemenuhan kebutuhan sosial dari nasabah yang melakukan atau menabung di bank sampah tersebut (Bachtiar H, 2015).

Di Jalan Linggawastu No. 156 B RT 01 RW 16 Kelurahan Tamansari Kota Bandung, terdapat sebuah Lembaga masyarakat Bank Sampah yang bernama Bank Sampah Sabilulungan. Kegiatan bank sampah ini dilakukan disalah satu rumah pengurus dari bank sampah sabilulungan itu sendiri yaitu milik dari Ketua RT 01 tersebut. Awal mula dari berdirinya bank sampah ini yaitu dimulai pada tahun 2010 berawal dari keresahan oleh ketua pengurus yang merupakan adik ipar dari ketua RT 01 dimana banyak warga RT 01 yang ingin meminjam uang demi memenuhi kebutuhan hidup dan sosialnya, berawal dari kejadian tersebut sang ketua pengurus tidak mau warganya tidak berusaha demi memenuhi kebutuhannya hanya dengan meminjam karena ketua pengurus berpikir itu akan menimbulkan ketergantungan terhadap warga sekitar. Akhirnya ketua pengurus memikirkan cara dan juga peluang melihat masalah yang ada di sekitar RT 01 yaitu banyaknya ibu rumah tangga yang memiliki masalah dan juga banyak sampah rumah tangga yang menumpuk. Oleh karena itu ketua pengurus berpikir untuk menjadikan sampah ini sebagai potensi untuk mengatasi masalah kebutuhan hidup warganya dengan cara merubah sampah menjadi bahan daur ulang ataupun dihasilkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Akhirnya muncul ide untuk membuat Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah Sabilulungan, akhirnya Bank Sampah Sabilulungan ini memiliki salah satu misi yaitu untuk membuat warga sekitar peduli terhadap lingkungan terutama masalah sampah sehingga dapat dijadikan sebagai potensi untuk bisa membantu masalah sosial yang ada.

Kewirausahaan sosial merupakan suatu kegiatan yang dimana dalam menjalankannya dibutuhkan inovasi dikarenakan kita dituntut untuk bisa melihat masalah dan juga potensi sehingga keduanya dapat diperhitungkan dan

menjadi kegiatan yang dapat memecahkan masalah yang ada. Pengurus dari Bank Sampah Sabilulungan ini mencari alternatif bagaimana mengatasi masalah masyarakatnya yang awalnya suka meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu dari biaya rumah tangga, sekolah rumah sakit dan lain sebagainya, yaitu dengan cara menabung sampah dan juga membuka pelatihan kerajinan tangan sehingga semuanya dapat memiliki nilai ekonomis dan guna.

Maka dari itu penulis ingin meninjau pelaksanaan Bank Sampah Sabilulungan Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung berdasarkan konsep Gregory Dees, yang mana kewirausahaan sosial sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep Gregory ini terdiri dari beberapa aspek. Aspek kewirausahaan sosial tersebut terdiri dari mendefinisikan tujuan misi (*defining your mission*), mengenali dan menilai peluang (*recognizing and assessing new opportunities*), proses mobilisasi sumber daya (*mobilizing resources*), proses manajemen resiko (*risk management*), proses mengidentifikasi dan menarik pelanggan (*understanding and attracting customers*), dan proses manajemen keuangan (*financial management*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kewirausahaan Sosial Dalam Bank Sampah Sabilulungan Kecamatan Tamansari Kota Bandung. (Dees, J. Gregory, Jed Emerson, 2001)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto, 2005 dalam Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kewirausahaan sosial di dalam Bank Sampah Sabilulungan melalui aspek-aspek kewirausahaan sosial oleh Gregory Dees.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Strauss, A., & Corbin, J. (2003) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif yaitu bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi dilapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Pada penelitian ini dibutuhkan informan yang dapat dimintai keterangan untuk berbagi informasi yang memiliki keterkaitan dengan isu penelitian. Karena informan memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu perlu untuk menentukan siapa saja yang dapat terlibat sebagai informan. Penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan mana yang diharapkan bisa menjelaskan atau menggambarkan hal yang berhubungan dengan riset (Lenaini, I. 2021). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti wawancara mendalam, observasi non partisipatif, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Dan pedoman penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dalam proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Sampah Sabilulungan

Bank Sampah Sabilulungan merupakan wadah dalam bentuk Bank Sampah Unit Usaha Mikro untuk masyarakat sekitar RW 16 Kecamatan Tamansari. Bank Sampah Sabilulungan terletak di Jalan Linggawastu No. 156 B RT 01 RW 16 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Bank Sampah Sabilulungan ini sudah berdiri sejak tahun 2010 yang diprakarsai oleh Ibu NI selaku ketua pengurus Bank Sampah Sabilulungan dan 4 pengurus lainnya. Awal mula dan maksud berdirinya Bank Sampah Sabilulungan ini adalah untuk mengatasi tuntutan atau kebutuhan-kebutuhan pada warga Rt 01 Rw16 Kecamatan Tamansari, yaitu memiliki masalah finansial, Oleh karena itu Bank Sampah merupakan salah satu cara atau solusi dalam mengatasi masalah yang ada pada masyarakat sekitar, sehingga bisa membuat masyarakat membantu masalah mereka sendiri dengan cara menabung sampah. Tidak hanya menyelesaikan masalah ekonomi tetapi juga menyelesaikan masalah-masalah sampah yang menumpuk atau tidak terpakai di lingkungan rumah tangga Rt 01 Rw 16 Kecamatan Taman Sari.

Maksud dan Tujuan Bank Sampah Sabilulungan

Maksud dari adanya Bank Sampah ini berawal dari situasi sosio ekonomi yang diperhatikan oleh masyarakat sekitar yaitu masalah ekonomi. Maka dari itu muncul inisiatif sebagai pengurus masyarakat membentuk suatu wadah yaitu Bank Sampah, hal ini untuk memberikan solusi sekaligus wadah dalam permasalahan ekonomi yang ada di tengah kehidupan masyarakat kami.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada kami dan jauh dari sempurna, sebatas apa yang kami bisa dan apa yang kami perbuat tentu ingin mendedikasikan diri untuk mengadakan perubahan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat di sekitar kami.

Tujuan Bank Sampah Sabilulungan ini dipersiapkan sebagai Bank Sampah Unit Usaha Mikro. Dengan demikian diharapkan untuk semua pihak dapat ikut merasakan dari nilai positifnya, terutama dalam tiap pemenuhan kebutuhan ekonomi semua nasabah. Melalui Bank Sampah tersebut para nasabah dapat melakukan perannya sebagai pelaku ekonomi mikro, yang secara langsung mengadakan transaksi sesama nasabah.

Dalam kegiatan tersebut aktivitas secara jelas dapat membantu atas kebutuhan semua nasabah dan mengetahui potensi barang sampah, sehingga barang yang tidak berguna sebelumnya dapat memiliki nilai secara ekonomi.

Mendefinisikan Misi Kewirausahaan Sosial di Bank Sampah Sabilulungan

Mendefinisikan misi kewirausahaan sosial merupakan aspek mendasar dan penting yang perlu dilakukan oleh Bank Sampah Sabilulungan dalam berkegiatan kewirausahaan sosial. Beberapa hal yang menjadi kesatuan di dalam mendefinisikan tujuan/misi kewirausahaan sosial adalah bagaimana bisa mengarahkan kegiatan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Tidak hanya itu mendefinisikan tujuan atau misi membahas bagaimana kita harus menentukan misi awal untuk bisa membangun kegiatan kewirausahaan sosial, lalu membahas juga bagaimana cara kita menjalankan misi tersebut, dan yang terakhir dibahas juga mengenai bagaimana kita menangani hambatan dalam merealisasikan tujuan atau misi yang ingin kita jalankan. Indikator dalam aspek ini merupakan pondasi utama yang perlu dilakukan oleh Bank Sampah Sabilulungan sehingga mampu secara baik dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan sosial yang bermanfaat.

Dalam proses menentukan misi yang terjadi di bank sampah sabilulungan, ketua pengurus bank sampah sabilulungan merasa

resah terhadap masyarakatnya yang banyak sekali memiliki kekurangan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya yaitu selalu berharap kepada ketua pengurus yang pada saat itu menjabat sebagai ketua RT untuk meminta pinjaman uang. Oleh karena hal itu ketua pengurus bank sampah sabilulungan mencari cara bagaimana agar masyarakatnya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara mereka berusaha sendiri. Hal yang terpikirkan oleh ketua pengurus bank bermula pada saat melihat pengemis yang mengumpulkan sampah lalu sampah tersebut dijual kepada pengepul hingga menjadi uang. Maka dari itu ketua pengurus berusaha melakukan hal serupa dengan mengumpulkan sampah-sampah yang dapat ditukarkan kepada pengepul sehingga mendapatkan uang. Hal tersebut adalah awal mula adanya bank sampah sabilulungan mendefinisikan misi yaitu untuk membantu masyarakat yang memiliki masalah ekonomi yang diselesaikan dengan cara mengumpulkan sampah dan ditukarkan kepada pengepul.

Menjalankan misi kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh bank sampah sabilulungan tidak mempunyai aturan atau kebijakan untuk bagaimana bank sampah harus menjalankan misi mereka. Hal yang ditemukan dilapangan cara bank sampah sabilulungan dalam menjalankan misi mereka untuk mengelola pelaksanaan bank sampah dilakukan secara otodidak atau belajar sendiri, karena pada awalnya para pengurus tidak mengerti bagaimana untuk mengelola pelaksanaan kegiatan bank sampah maka dari itu mereka hanya menjalankan seperti yang mereka tahu dan hanya mencontoh melalui sistem pada bank asli, yaitu nasabah menyeter uang lalu uang tersebut akan disimpan dalam hal ini nasabah akan melakukan penyerahan sejumlah sampah. Dan dalam pelaksanaan untuk menjalankan misi kewirausahaan sosial tentunya tidak sendirian para pengurus yang berjumlah lima orang

melakukan secara bersama dengan menjadi tugas sebagai ketua, penasihat, logistik marketing, dan bendahara.

Menangani hambatan dalam merealisasikan misi yang terjadi di bank sampah sabilulungan merupakan sesuatu yang penting, oleh karena itu bank sampah sabilulungan mempunyai pemimpin yang konsisten, bisa berkomunikasi kepada pengurus lain ataupun nasabah bank sampah sabilulungan. Hal tersebut terbukti dari lamanya berdiri bank sampah sabilulungan selama 13 tahun, dan bisa memegang tegu pada misi awal yaitu untuk membantu masyarakat sekitar yang memiliki masalah ekonomi dan juga adanya masalah sampah pada lingkungan sekitar.

Mengenali dan Menilai Peluang Baru di Bank Sampah Sabilulungan

Mengenali dan menilai peluang-peluang baru merupakan aspek selanjutnya dalam konsep kewirausahaan sosial ini. Memiliki suatu kejelasan atau misi dapat membuat peluang memiliki potensi untuk keberhasilan yang ada di Bank Sampah karena jika misi yang digagas dilakukan secara benar bisa membuat peluang membawa potensial Bank Sampah berada di jalan yang benar. Aspek ini membahas bagaimana kita bisa menentukan peluang atau ide baru, dan juga bagaimana cara kita untuk bisa merealisasikan hal tersebut. Oleh karena itu bisa mendefinisikan tujuan atau misi lalu dapat mengenali dan menilai peluang baru memiliki keterikatan dan harus dimiliki oleh Bank Sampah Sabilulungan agar membawa kegiatan Bank Sampah ini menjadi hal yang bisa bermanfaat.

Cara yang dilakukan bank sampah sabilulungan untuk bisa menentukan peluang-peluang baru adalah bisa mengubah asumsi dasar atau bisa melihat melalui lensa yang berbeda, hal yang dimaksud adalah bagaimana nasabah bank sampah yang mayoritasnya ibu-ibu bisa

melihat bahwa untuk mengumpulkan sampah tidak hanya dari sampah yang mereka hasilkan di dalam rumah tangga tetapi melihat sampah-sampah yang ada di tempat umum yang memiliki nilai jual untuk dikumpulkan. Hal tersebut membuat proses kegiatan bank sampah menjadi terus berkelanjutan karena selalu adanya nasabah dan juga sampah yang sering disetor untuk melakukan penimbangan. Hal lain yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan bank sampah adalah mencari tempat-tempat usaha yang memiliki sampah bekas pakai bernilai jual dalam hal ini bank sampah mencoba melakukan kerjasama dengan hotel setempat untuk bisa bekerja sama terkait pengelolaan sampah yang dilakukan oleh hotel. Kedua hal tersebut menjelaskan bahwa bank sampah sabilulungan bisa mengubah asumsi dasar bahwa sampah tidak hanya apa saja yang mereka hasilkan, lalu bisa melihat dengan lensa yang berbeda untuk mengajak kerjasama dengan tempat usaha. Hal tersebut terjadi juga dikarenakan terbukanya komunikasi baik itu pengurus ataupun bank sampah yang sama sama ingin memajukan keberlangsungan bank sampah sehingga dalam pelaksanaannya dapat menjadi efektif dan efisien

Dalam prosesnya merealisasikan ide-ide yang ada hal yang dilakukan bank sampah adalah menampung semua ide-ide yang ada lalu akan memilih untuk melihat apa ide yang memiliki besar kemungkinannya untuk mereka lakukan. Hal yang dilakukan bank sampah adalah hanya menjalankan ide-ide yang menurut mereka bisa lakukan seperti contoh mengadakan sistem *doorprize* untuk nasabah yang rajin melakukan penyetoran sampah.

Proses Mobilisasi Sumber Daya di Bank Sampah Sabilulungan

Proses mobilisasi sumber daya, sumber daya merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan sosial, karena sumber daya

bisa membawa usaha di dalam Bank Sampah Sabilulungan menjadi berhasil. Di Dalam aspek ini membahas bagaimana kegiatan kewirausahaan sosial bisa melakukan sesuatu menjadi hal yang bermanfaat, bisa menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai, bisa mengubah sumber daya yang tak berwujud seperti ide, pengetahuan. Hal-hal tersebut penting untuk dimiliki oleh Bank Sampah Sabilulungan karena tentunya akan mendorong keberhasilan yang ada di Bank Sampah Sabilulungan.

Sumber daya yang dimanfaatkan dalam bank sampah sabilulungan tentu saja sampah itu sendiri dari hasil para nasabah melakukan penyetoran sampah. Bank sampah sabilulungan memiliki ciri khas dalam mereka memanfaatkan sampah untuk bisa dihasilkan menjadi kerajinan tangan yaitu hanya memanfaatkan sampah kayu dan juga koran. Kayu dan koran tersebut akan diolah oleh pengurus bagian logistik bank sampah untuk bisa menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyak sampah sabilulungan bisa memanfaatkan sampah yang ada menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan guna.

Proses Manajemen Resiko di Bank Sampah Sabilulungan

Adapun proses manajemen resiko, seperti yang kita tahu resiko adalah sesuatu kemungkinan dari hasil yang tidak diinginkan. Munculnya resiko dapat menghambat berjalannya kegiatan, oleh karena itu penting bagi Bank Sampah Sabilulungan memiliki manajemen resiko, karena di dalam aspek ini membahas bagaimana kita untuk bisa mengidentifikasi resiko-resiko yang berkemungkinan akan ada, dan selanjutnya dibahas jika terjadinya resiko bagaimana upaya kita untuk bisa menangani resiko tersebut. Jika Bank Sampah Sabilulungan memiliki kedua hal tersebut akan meminimalisir resiko-resiko

yang akan menghambat jalannya kegiatan Bank Sampah.

Dalam mengidentifikasi resiko-resiko yang ada selama menjalankan kegiatan hal yang dilakukan oleh bank sampah sabilulungan hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada seperti pengalaman terhadap nasabah yang melakukan kecurangan pada sistem pinjam uang, nasabah tersebut melakukan peminjaman uang tetapi tidak membayar kembali uang yang sudah dipinjam. Se jauh ini cara dari bank sampah sabilulungan untuk mengidentifikasi resiko-resiko yang ada hanya belajar dari apa yang pernah terjadi dan dirasakan sehingga nantinya tidak akan terulang kembali. Tetapi masih adanya langkah yang belum diaplikasikan dalam mengidentifikasi resiko di dalam bank sampah sabilulungan seperti berbicara kepada ahli untuk upaya mengidentifikasi resiko, melakukan analisis SWOT pada bank sampah, atau bekerjasama kepada mitra yang dapat membantu pengidentifikasian resiko.

Upaya penanganan resiko yang dilakukan dalam bank sampah sabilulungan merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan salah satu hal yang dilakukan oleh bank sampah adalah bisa menerapkan kebijakan baru untuk mengatasi masalah yang ada yaitu menerapkan kebijakan mengenai sistem peminjaman uang, nasabah bank sampah baru akan bisa melakukan peminjaman uang jika sudah melakukan 8 kali penimbangan dalam kurun waktu 2 bulan dan dilakukan setiap minggu, hal tersebut dinilai oleh bank sampah untuk melihat kerajinan dan kemauan nasabah untuk menabung di bank sampah sabilulungan.

Mengidentifikasi dan Menarik Pelanggan di Bank Sampah Sabilulungan

Aspek mengidentifikasi dan menarik pelanggan, kegiatan kewirausahaan sosial tidak akan berjalan jika didalamnya tidak

ada pelanggan yang menjadi sasaran. Partisipasi pelanggan dalam kegiatan akan sangat mendukung keberhasilan di dalam Bank Sampah. Karena pelanggan dapat membuat usaha Bank Sampah bisa menjadi bisnis sosial yang berjalan lancar. Didalam aspek ini akan membahas bagaimana kita untuk bisa mengidentifikasi pelanggan, dan juga untuk menarik pelanggan agar mau ikut berpartisipasi. Tentunya hal ini harus dimiliki oleh Bank Sampah Sabilulungan agar dapat mendorong berjalannya kegiatan Bank Sampah supaya manfaat yang ingin disalurkan dapat tersalurkan kepada para pelanggan.

Upaya melakukan identifikasi pelanggan salah poin penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan, dalam hal ini bank sampah bisa melakukan identifikasi pelanggan dan juga melakukan riset karena adanya bank sampah sabilulungan ini berdasarkan riset dari kebutuhan dan juga masalah yang ada. Bank sampah melihat banyak rumah tangga penghasil sampah bekas pakai yang dimana hal tersebut dapat menjadi salah keuntungan bank sampah karena akan selalu adanya sampah yang dihasilkan setiap hari nya.

Upaya lain yang dilakukan oleh bank sampah sabilulungan dalam menarik pelanggan adalah bank sampah sabilulungan bisa memenuhi prioritas pelanggan, bisa juga memasarkan keunggulan, serta menciptakan branding yang ada. Adapun hal-hal tersebut adalah tertariknya pelanggan atau nasabah untuk berkontribusi di bank sampah sabilulungan adalah dengan adanya sistem pinjam uang, hal tersebut merupakan prioritas dari para nasabah yang ikut dalam kegiatan bank sampah karena uang merupakan salah satu hal yang dibutuhkan masyarakat sekitar, lalu bank sampah sabilulungan bisa memasarkan keunggulannya yaitu bisa mengembalikan uang yang dipinjam dengan cara menabung sampah. Hal-hal tersebut

yang membuat bank sampah sabilulungan dengan mudah menarik pelanggan karena bisa memenuhi prioritas para pelanggan, memiliki keunggulan serta bisa memasarkan misi mereka yaitu membantu sesama masyarakat sekitar.

Proses Manajemen Keuangan di Bank Sampah Sabilulungan

Aspek terakhir adalah proses manajemen keuangan, keuangan merupakan salah satu aspek penting agar dapat berjalannya Bank Sampah Sabilulungan, karena dapat menciptakan inovasi, ide serta akuntabilitas dari Bank Sampah itu sendiri. Aspek ini membahas apa saja laporan yang harus dalam kegiatan kewirausahaan sosial seperti neraca, laporan laba rugi, umur piutang, proyeksi arus kas, laporan pemanfaatan.

Proses laporan keuangan merupakan salah satu proses penting dalam keberlangsungan kegiatan. Proses laporan keuangan yang dilakukan oleh bank sampah sabilulungan terbilang cukup sederhana karena pada proses pencatatan keuangan atau pada proses penimbangan bank sampah sabilulungan hanya melakukan pencatatan terhadap nama nasabah, total sampah yang timbang, jenis sampah yang ditimbang, dan estimasi uang yang dihasilkan dari jenis sampah yang ditimbang kemudian akan diakumulasikan selama sebulan sesuai dengan nama nasabah yang melakukan penimbangan. Jadi bank sampah sabilulungan tidak melakukan pelaporan mengenai neraca, laporan laba rugi, piutang dan arus kas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan konsep kewirausahaan sosial oleh Gregory Dees (2001) yang dilakukan pada Bank Sampah Sabilulungan Rt 01 Rw 16 Kecamatan Tamansari, Kota Bandung kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sabilulungan merupakan kegiatan kewirausahaan sosial dimana bank sampah

ini bisa melihat masalah yang ada di lingkungannya dan juga mencari manfaat yang ada di lingkungannya yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Bank Sampah Sabilulungan dalam caranya menentukan misi, mereka menyadari pentingnya bank sampah sebagai wadah untuk mengelola sampah dan melibatkan masyarakat dalam upaya mengatasi masalah finansial dan menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dalam hal menjalankan misinya. Bank Sampah Sabilulungan tetap terbuka untuk evaluasi dan perbaikan agar operasionalnya menjadi lebih baik. Pemimpin bank sampah memiliki konsistensi dalam menjalankan misi mereka dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan nasabah dan pengurus. Ini memungkinkan bank sampah untuk menyampaikan misi mereka secara praktis dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam mencapai tujuan bank sampah.

Dalam caranya untuk mengenali dan juga menilai peluang baru Bank Sampah Sabilulungan, proses menentukan peluang-peluang baru sesuai dengan konsep, karena mereka memanfaatkan keaktifan dari nasabah dan juga pengurus untuk bisa melihat potensi melalui lensa yang berbeda, mengajak kerja sama tempat usaha, dan tidak hanya bergantung pada *brainstorming* tetapi juga menerima saran dan tukar pikiran dengan nasabah atau pengurus. Dalam proses merealisasikan ide juga bank sampah sudah sesuai dengan konsep karena bersedia mencoba dan menguji ide-ide atau inovasi yang ada. Hal tersebut menjelaskan bahwa bank sampah berani mengambil resiko dalam mencoba ide-ide baru untuk meningkatkan efisiensi dan dampak positif untuk kegiatan mereka.

Dalam proses mobilisasi sumber daya bank sampah sudah sesuai dengan konsep yang ada. Mereka bisa mengenali potensi dari sampah yang ada dan bisa mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomi. Mereka bisa mengubah sumber daya tak berwujud yaitu berupa ide, pengetahuan menjadi tindakan nyata, yaitu mengolah sampah menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi. Seperti bank sampah mengidentifikasi sampah kayu dan koran yang dapat dijadikan bahan kerajinan seperti alas gelas, tas, gantungan dan lainnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa bank sampah dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan menciptakan produk bernilai.

Dalam aspek manajemen resiko Bank Sampah Sabilulungan terlebih dalam mengidentifikasi resiko masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep manajemen resiko. Mereka masih belum bisa melibatkan ahli atau melakukan analisis SWOT seperti konsep. Tetapi mereka bisa belajar dari pengalaman-pengalaman yang terjadi di bank sampah sehingga dapat meminimalisir resiko tersebut terulang kedepannya. Dalam upaya penanganan resiko bank sampah telah melakukan beberapa upaya yang sesuai dengan konsep, dalam pelaksanaannya mereka memiliki strategi untuk menerapkan kebijakan baru yang berbeda dari sebelumnya agar kejadian tersebut tidak terulang. Hal tersebut menunjukkan kesadaran bank sampah dalam meminimalkan resiko dan meningkatkan keefektifan kegiatan mereka.

Dalam aspek mengidentifikasi pelanggan Bank Sampah Sabilulungan, terlebih di sub aspek mengidentifikasi pelanggan bank sampah sudah sesuai dengan konsep, karena mereka melihat peluang dari banyaknya rumah tangga sekitar yang menghasilkan sampah setiap harinya. Bank sampah menyadari adanya sumber sampah yang berkelanjutan dari rumah tangga yang membuat peluang

sampah tersebut dapat ditabung dan di daur ulang, meskipun mereka belum melakukan riset, tetapi bank sampah telah mengamati lingkungan sekitar dan melihat potensi yang ada untuk dijadikan salah satu solusi dalam pengelolaan sampah. Dalam halnya menarik pelanggan bank sampah juga sudah sesuai dengan konsep, karena bank sampah ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan atau prioritas masyarakat sekitar yaitu untuk membantu dalam aspek ekonomi.

Dalam aspek laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sabilulungan masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep. Proses manajemen keuangan yang ada di bank sampah masih terbilang cukup sederhana dan belum mencakup seluruh aspek yang ada di konsep seperti neraca, laporan laba rugi, piutang, dan arus kas. Namun bank sampah telah melaksanakan laporan pemanfaatan dimana hasil laporan keuangan tersebut tercantum di dalam laporan untuk keperluan nasabah melakukan pinjaman.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai kewirausahaan sosial dalam bank sampah sabilulungan, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan bagi Bank Sampah Sabilulungan Kecamatan Tamansari, Kota Bandung sebagai Lembaga yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial. Saran ini bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan sosial yang ada di Bank Sampah Sabilulungan. Saran yang peneliti rumuskan diantaranya sebagai berikut:

1. Mendefinisikan misi kewirausahaan sosial dalam sub aspek menjalankan misi kewirausahaan masih belum sesuai. Oleh karena itu kedepannya ketika akan menjalankan misi perlu memiliki draf kemungkinan, melakukan uji kemungkinan, dan juga latihan fleksibilitas. Hal ini akan

berguna supaya dalam pelaksanaannya lebih efektif, dan efisien.

2. Mengenali dan menilai peluang-peluang baru sudah sesuai dengan konsep, akan lebih baik jika dalam prosesnya melakukan pertemuan secara formal dan diagendakan untuk melakukan diskusi terkait apa yang bisa dilakukan untuk menciptakan peluang-peluang baru yang ada bersama para pengurus dan juga nasabah-nasabah bank sampah, hal ini dilakukan supaya lebih sistematis dan hasil yang keluar juga lebih maksimal.

3. Proses mobilisasi sumber daya sudah sesuai dengan konsep, akan lebih baik jika berani mengeksplorasi lebih terkait sampah bekas pakai yang dapat diubah menjadi kerajinan supaya hasil yang diciptakan menjadi beragam dan lebih memancing konsumen untuk bisa membeli dari hasil kerajinan yang dibentuk. Dan perlu juga melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan sampah kepada nasabah-nasabah yang belum bisa membuat kerajinan agar bisa menciptakan kerajinannya sendiri.

4. Proses manajemen resiko masih kurang sesuai dengan konsep, terlebih dalam sub aspek mengidentifikasi resiko oleh karena itu diperlukannya kegiatan untuk berbicara dengan ahli, bergabung dengan focus grup, melakukan analisis SWOT, dan juga bekerja sama dengan mitra yang dapat membantu. Hal tersebut akan berguna untuk meminimalisir terhadap resiko-resiko yang akan datang ke depannya. Dalam sub aspek upaya penanganan resiko masih belum sepenuhnya sesuai karena masih belum bisa memiliki tim atau pengurus khusus untuk bergerak dalam bidang penanganan resiko, dan juga belum melakukan pembaruan strategi dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut tentunya berguna akan penanganan resiko kedepannya.

5. Mengidentifikasi pelanggan dan menarik pelanggan, sudah cukup sesuai dengan konsep, akan lebih baik bisa melakukan riset untuk pelanggan-

pelanggan yang lain tidak hanya sekitar lokasi bank sampah supaya dapat menarik pelanggan lebih banyak dan membuat bank sampah sabilulungan menjadi lebih dikenal.

6. Proses manajemen keuangan, masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep. Oleh karena itu kedepannya perlu membuat laporan keuangan yang dibutuhkan bank sampah kedepannya seperti neraca, laporan laba rugi, proyeksi arus, sehingga jika hal itu dilakukan akan membuat arus keuangan bank sampah rapih dan jelas.

REFERENSI

- Bachtiar, H. (2015). *Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University)
- Dees, J. Gregory, Jed Emerson, P. E. (2001). *Enterprising Nonprofits: A Toolkit For Social Entrepreneurs*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Nouman, H., & Cnaan, R. A. (2021). *Pekerja Sosial Komunitas Sebagai Wirausahawan Sosial: Pelajaran Dari Israel*.
- Sampah Harian Warga Kota Bandung Terbanyak se-Jawa Barat. (2022, August 2). Databoks. Retrieved October 28, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/sampah-harian-warga-kota-bandung-terbanyak-se-jawa-barat>.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Unilever, Y. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*.
- Wibowo, H., Santoso, M. B., & Setiawan, S. A. (2021). *INOVASI SOSIAL PADA PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN*

SOSIAL DI YAYASAN AL-BAROKAH KOTA BANJAR. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 210-218.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.